

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat terkenal di dunia dalam deretan olahraga beregu. Olahraga yang dimainkan oleh berjuta-juta manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda. Tidak disangkal bahkan dapat dikatakan bahwa rakyat di setiap negara pasti tahu akan permainan sepakbola. Hampir semua orang bisa bermain sepakbola, karena cabang olahraga ini tidak sulit, sederhana dan menyenangkan untuk dimainkan.

Pada umumnya masyarakat di Indonesia sangat menyukai sepakbola, ini dibuktikan lagi Indonesia salah satu negara yang masuk dalam anggota FIFA (*Federation Internationale de Football Association*), yaitu induk organisasi yang mengatur dan mengadministrasikan semua kegiatan tentang sepakbola di seluruh dunia. Selain itu masyarakat Indonesia banyak mendirikan klub-klub dan sekolah-sekolah sepakbola yang merupakan wadah pembinaan serta penyaluran bakat. Prestasi sepakbola akan diperoleh jika adanya kompetisi yang rutin, fasilitas yang memadai, dan pembinaan pemain usia muda yang berkala untuk regenerasi pemain senior.

Dalam permainan sepakbola sering terjadi kontak langsung fisik antar pemain, maka diperlukan aturan-aturan yang membatasi tindakan-tindakan yang dapat mencederai. Hal ini diperlukan karena para pemain kadang-kadang melanggar aturan baku yang telah disepakati. Selain membatasi tindakan, aturan diperlukan untuk mengatur pertandingan dan menjaga kesenangan yang maksimal bagi para pemain dan penonton

Buku peraturan permainan sepakbola (*Laws of the Game*) yang dibuat FIFA mencantumkan 17 pasal dan prosedur yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam permainan sepakbola, yaitu :

1. Lapangan Permainan
2. Bola
3. Jumlah Pemain
4. Perlengkapan Pemain
5. Wasit
6. Asisten Wasit
7. Lamanya Permainan
8. Memulai dan Memulai Kembali Permainan
9. Bola di Dalam dan di Luar Permainan
10. Cara Mencetak Gol
11. *Offside*
12. Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan
13. Tendangan Bebas
14. Tendangan Pinalti
15. Lemparan ke Dalam
16. Tendangan Gawang
17. Tendangan Sudut

M. Zein (2009) juga mengatakan bahwa :

Peraturan yang disusun secara jelas juga menyebutkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam permainan sepakbola yaitu permainan yang tidak jujur dan tindakan-tindakan yang dapat mencederai lawan, karena akan merusak kemampuan teknik dan kegembiraan bagi pemain dan penonton. Tujuan dari penyusunan peraturan permainan dimaksudkan untuk membuat olahraga ini menjadi permainan yang selain meningkatkan kesehatan para pemainnya, juga dapat dimainkan oleh pemain dari segala usia untuk mendapatkan kegembiraan yang diinginkan.

Dengan demikian, untuk membuat pertandingan sepakbola berjalan dengan baik dalam semangat *fair play*, dibutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai peraturan permainan yang menjadi landasan dari pertandingan sepakbola. Para

pemain harus mengetahui apa yang *fair* dan apa yang tidak *fair* untuk mencegah terjadinya tindakan yang dapat menyebabkan permainan dihentikan.

Penulis mencoba mengutip tulisan Bambang Hariyanto di situs *pasoepti.net* terdapat dalam buku Sepakbola Indonesia Bermain dalam Aturan tentang pernyataan Ponaryo Astaman, mantan kapten timnas senior Indonesia bahwa,

“terkait dengan pernyataan dia yang pernah dikutip oleh BBC. Kata Ponaryo, sepanjang menjadi pemain sepakbola dirinya tidak pernah sama sekali memperoleh sosialisasi mengenai berbagai peraturan dalam bermain sepakbola. Para pemain kita, ujarinya lebih lanjut dan bagi saya sangat mengherankan, mematuhi peraturan bermain sepakbola hanya berdasarkan pengalaman dan insting masing-masing pribadi, yaitu ketika mereka memperoleh hukuman dari wasit. Realistis yang memprihatinkan!”.

Berdasarkan pernyataan jujur dari pemain sepakbola, maka sekolah-sekolah sepakbola atau biasa disingkat SSB yang merupakan wadah pembinaan dan penyaluran prestasi sepakbola usia dini hendaknya membekali siswanya tentang peraturan permainan sepakbola pada saat latihan. Selama ini pembinaan sekolah hanya memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan bermain yang bagus saja, tanpa adanya pemikiran yang akan berdampak buruk untuk ke depannya.

Pembekalan tentang peraturan permainan tepatnya diterapkan pada saat usia dini karena dilihat dari perkembangan otak manusia sangat sensitif, sesuai pendapat alim dan sudrajat (200; dalam Puji,2013) yang menerangkan bahwa : periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval 3-10 bulan, 2-4 tahun, 6-8 tahun, 10-12 tahun, 12/13-14/17 tahun. Kemudian pendapat Mahendra (1998:73) menerangkan :

Pada tahap operasi konkret (usia 7-11 atau 12 tahun), anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menyimpan(*conserve*), bersamaan dengan kemampuan-kemampuan berhubungan dengan kelompok, dengan penserian dan dengan konsep jumlah.

Pada tahap operasi formal (11 atau 12-14 atau 15 tahun), anak-anak dapat berhubungan dengan situasi hipotesis dan proses berpikir mereka tidak terikat secara eksklusif terhadap kesegeraan dan konkret. Berpikir pada tahap ini berjalan selogis apa yang akan dialami kemudian.

Berujung ke dalam kasus, bukan hanya di liga sepakbola profesional bahkan di pertandingan sepakbola yang bertema tentang pengembangan keterampilan anak usia dini saja, banyak kasus yang sering terjadi dan mengganggu jalannya pertandingan, yang salah satunya disebabkan ketidakpuasan atas keputusan yang diberikan oleh seorang wasit. Selalu ada tim yang merasa dirugikan oleh keputusan wasit, namun apakah itu semua murni kesalahan wasit atau ketidaktahuan para pelatih, asisten pelatih, ofisial, penonton serta pemain tentang peraturan permainan. Sehingga yang terjadi jika ditanamkan atau dibekali pemahaman tentang peraturan permainan dari usia dini maka akan menjadi budaya atau kebiasaan baik khususnya pemain saat di lapangan.

Berdasarkan pengalaman dan kondisi, maka penulis berinisiatif untuk mengumpulkan data tentang pemahaman peraturan permainan saat usia dini, agar penelitian ini dapat menjadi rekomendasi khususnya untuk para sekolah sepakbola yang ada di Kota Bandung. Saat usia dinilah harus mulai dibekali peraturan permainan agar menjadi kebiasaan yang baik saat kelak menjadi pemain profesional, pelatih, ofisial, dan maupun penonton. Sudah cukup banyak kerugian yang dialami bangsa ini hanya karena kita tidak mengerti dan memahami apakah yang diputuskan wasit itu sesuai atau tidak sesuai dengan peraturan permainan yang menjadi dasar permainan sepakbola.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Profil Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola Anak SSB di Kota Bandung”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- (1) Di beberapa pusat pembinaan sekolah sepakbola (SSB) saat ini kurangnya menyertai pembekalan pemahaman peraturan permainan kepada para pemainnya saat pada latihan
- (2) Banyak pelanggaran-pelanggaran para pemain di lapangan yang berkaitan dengan peraturan permainan

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah bagaimanakah profil pemahaman peraturan permainan sepakbola anak SSB di Kota Bandung pada kelompok usia 8-14 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pendapat Nasution (1982; dalam Hadian,2011) bahwa : “..tiap penelitian mempunyai tujuan-tujuan yang harus dicapai. Tujuan-tujuan harus bertalian erat dengan masalah yang dipilih serta analisa masalah itu.”

Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman peraturan permainan sepakbola anak SSB di Kota Bandung.

D. Manfaat Peneltian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah ingin membuka pola pikir pembina atau pelatih sepakbola di Indonesia mengenai pentingnya penerapan peraturan permainan saat usia dini terhadap calon pemain sepakbola dan sebagai sumber informasi untuk pelatih, pihak sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pengembangan sepakbola.

Secara khusus yaitu sebagai masukan bagi lembaga FPOK UPI, dalam upaya membantu materi perkuliahan sepakbola, yang berhubungan dengan masalah pemahaman akan peraturan permainan sepakbola.

Ryan Hermawan, 2014

Profil Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola pada Anak Sekolah Sepakbola (SSB) di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara praktis

Dapat dijadikan pedoman dalam upaya penerapan tentang peraturan permainan sepakbola saat usia dini di sekolah-sekolah sepakbola.



Ryan Hermawan, 2014

Profil Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola pada Anak Sekolah Sepakbola (SSB) di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu